

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan salah satu bentuk pembelajaran terstruktur yang memakai tema untuk menggabungkan sebagian mata pelajaran alhasil dapat membagikan pengalaman untuk pelajar (Ibadullah Malawi 2019). Penataran tematik tercantum salah satu bentuk terstruktur yang menghubungkan sebagian mata pelajaran jadi satu tema. Misalnya pada tema 8 daerah tempat tinggalku, tema ini bisa menggabungkan sebagian mata pelajaran semacam Bahasa Indonesia, IPA, serta IPS. Pembelajaran tematik berikan penekanan pada pemilihan sesuatu tema yang khusus yang sesuai dengan modul pelajaran, untuk membimbing satu ataupun sebagian rancangan yang mencampurkan berbagi data(Permendikbud nomor. 57 Tahun 2014).

Berdasarkan hasil angket siswa kelas IV SDN Sidokepong II Kabupaten Sidoarjo pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021, peneliti mendapat data dari hasil angket pembelajaran siswa. Hasil angket menunjukkan dari 75% siswa berpendapat bahwa guru hanya menggunakan model ceramah pada saat pembelajaran. Dengan model ini siswa merasa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran tematik. Dari 84% siswa menginginkan belajar berkelompok dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan dari observasi siswa kelas IV SDN Sidokepong II Kabupaten Sidoarjo, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini dari kurangnya cara

mengajar guru dalam pembelajaran. Guru hanya menggunakan model ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam penyampaian materi. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran tematik kurang menarik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan inovasi pada pembelajaran tersebut agar siswa lebih tertarik dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran tematik. Oleh sebab itu untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan model yang tepat agar pembelajaran tematik lebih menarik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran diharapkan dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru bisa melaksanakan inovasi untuk menggapai tujuan pembelajaran, alhasil sanggup pengaruhi hasil melatih diri anak didik. Dalam era post pandemi ini, guru serta kedudukan orang tua ikut serta dalam dunia pembelajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan saat sebelum masa- masa belajar dari rumah. Teknologi digital masa dikala ini sudah banyak dipakai dalam aktivitas cara pembelajaran lembaga pendidikan. Sebab teknologi digital dipakai sebagai alat untuk mensupport cara pembelajaran untuk meningkatkan keahlian serta keahlian pelajar Abroto (2021:1993).

Alat pembelajaran *online (e- learning)* merupakan pengganti dalam penerapan pembelajaran pada era pandemi. Berbagai halangan pula kerap timbul dalam penerapan cara pembelajaran. Perihal ini dapat mendesak guru untuk terus membuat terobosan baru dengan bermacam opsi pengganti supaya cara pembelajaran dapat berjalan. Pembelajaran daring ini memanglah berfungsi besar serta berguna dalam terlaksananya cara pembelajaran serta layanan pembelajaran sepanjang era endemi.

Tetapi, pula tidak dibantah ada banyak kekurangan yang butuh dibenahi supaya harapan pembelajaran sesuai dengan tujuan (Kutsiyyah 2021: 1461).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Mazida wali kelas IV di SDN Sidokepong II Kabupaten Sidoarjo. Munculnya pandemi Covid-19 hingga saat ini kegiatan pembelajaran hanya sebatas mengirim tugas dan mengumpulkan tugas. Sebagian besar anak didik kesulitan dalam pembelajaran tematik tema 8 daerah tempat tinggalku dikarenakan minimnya buku tematik yang dimiliki siswa. Menurut beliau selama pembelajaran ini hampir 50% nilai siswa dibawah rata-rata. Berdasarkan pengalaman tahun ajaran kemarin hasil belajar tema 8 menurun dikarenakan pembelajaran hanya melalui daring.

Proses pembelajaran online terkendala serta siswa menjadi tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan permasalahan sinyal yang kurang stabil. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Proses pembelajaran online dapat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi belajar, karena guru minim memberikan penjelasan materi tetapi memberikan tugas yang banyak. Perihal ini membuat anak didik terus menjadi jenuh serta stress kala belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menghasilkan aktivitas pembelajaran yang menarik atensi anak didik, daya cipta serta mengasyikkan supaya dikemudian hari mereka mempunyai hasil pembelajaran yang memuaskan

Permasalahan yang berlangsung pada pembelajaran tematik kelas IV SDN Sidokepong II kasus ini bisa ditangani dengan memakai bentuk pembelajaran spesial supaya pembelajaran tematik lebih mudah dimengerti anak didik serta sanggup pengaruhi hasil belajarnya. Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa menggunakan

teknologi data untuk meningkatkan kegiatan anak didik serta memperlancar cara pendidikan serta pembelajaran merupakan pembelajaran kombinasi (*blended learning*). *Blended learning* mencampurkan karakter pembelajaran konvensional dengan karakter *e- learning* ataupun pembelajaran kombinasi. Bentuk ini mencampurkan pandangan pembelajaran kombinasi semacam pembelajaran berplatform website, *streaming film*, komunikasi audio berbarengan serta asinkron dengan pembelajaran "tatap muka" konvensional.

Bersumber pada kasus diatas dan informasi yang didapat peneliti, hingga peneliti berambisi dengan model *blended learning* anak didik bisa lebih menguasai modul dengan lebih bagus serta lebih aktif lagi pada dikala mengikuti pembelajaran. Dengan pembelajaran ini diharapkan anak didik pula dapat mengerjakan latihan-latihan soal. Sehingga dengan model pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh hasil belajar anak didik. Model ini sesuai dipakai pada era post- pandemi ini.

Riset terdahulu yang dicoba Abroto, Maemonah, Nelsa Putri Ayu(2021) dari jurnal pembelajaran dengan judul riset“ Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil riset membuktikan terdapat pengaruh yang penting antara tata cara *blended learning* dengan dorongan serta hasil berlatih anak didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rinawati (2021) dari jurnal pendidikan dengan judul penelitian “Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN Padang Panjang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Rahmadhani Siregar, Sri Ramadhan (2021) dari jurnal bina gogik dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas IV SDN 067775 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 067775 Medan secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas IV SDN Sidokepong II Sidoarjo pada Masa Post- Pandemi. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan kesulitan pembelajaran tematik yang dihadapi di SDN Sidokepong II Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat meringankan tugas guru untuk membuat model pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif agar siswa lebih termotivasi untuk berkonsentrasi dan semangat belajarsehingga nantinya tujuan belajar itu sendiri dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 3 pada siswa kelas IV SDN Sidokepong II Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah model *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 3 pada siswa kelas IV SDN Sidokepung II Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa: membantu siswa memahami materi pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 3.
2. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada masa post pandemi
3. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 3.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 3 dengan materi tokoh cerita fiksi (peran tokoh utama, tokoh pembantu, tokoh antagonis dan tokoh protagonis), keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan ekonomi dan

hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan di lingkungan sekitar melalui penerapan model *blended learning* pada siswa kelas IV B dengan jumlah 32 siswa SD Negeri Sidokepong II Sidoarjo.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif pengaruh model *blended learning* ini sebagai berikut :

1. Model pembelajarn adalah suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. *Blended learning* adalah model pembelajaran tatap muka (konvensional) yang digabung dengan model *e-learning* atau jarak jauh dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsaApp*, *youtube*, dan *google classroom* untuk bisa saling melengkapi.
3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami siswa sebagai akibat mengikuti kegiatan pendidikan. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes atau skor yang dibatasi pada tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 3.